

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Program Kreativitas Mahasiswa (PKM) adalah salah satu upaya oleh Direktorat Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (DP2M), Ditjen Dikti dalam meningkatkan kualitas peserta didik (mahasiswa) di perguruan tinggi agar dapat meningkatkan kemampuan akademis dan profesional yang dapat menyebarluaskan, menerapkan ilmu, mengembangkan pengetahuan kesenian dan serta memperkaya budaya nasional. Ada beberapa jenis program kreativitas yang ditawarkan yakni Program Kreativitas Mahasiswa Penelitian (PKMP), Program Kreativitas Mahasiswa Penerapan Teknologi (PKMT), Program Kreativitas Mahasiswa Pengabdian Kepada Masyarakat (PKMM), dan Program Kreativitas Mahasiswa Kewirausahaan (PKMK). Program Kewirausahaan adalah Program Kreativitas Mahasiswa berbasis kreativitas dalam menciptakan keterampilan berwirausaha dan berorientasi pada profit. Umumnya didahului oleh survey pasar karena relevansinya yang tinggi terhadap terbukanya peluang perolehan profit bagi mahasiswa.¹

Kewirausahaan adalah suatu proses sosial dan kreatif untuk mengidentifikasi dan memanfaatkan peluang pasar

¹ Agung Baskoro, Status Update For the Best Student, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2014), Hal. 170-171

melalui inovasi produk atau layanan, dengan mempertimbangkan risiko finansial, psikologis, dan sosial, serta bertujuan untuk menciptakan nilai ekonomi sekaligus berdampak positif terhadap masyarakat. Proses ini tidak hanya mencakup penciptaan nilai ekonomi, tetapi juga pemberdayaan sosial melalui inovasi yang berkelanjutan dan relevan terhadap kebutuhan publik.²

Dalam era ekonomi kreatif dan berkelanjutan, pemanfaatan limbah sebagai bahan baku produk inovatif menjadi strategi yang relevan dengan tujuan Program Kreativitas Mahasiswa (PKM) bidang kewirausahaan. Salah satu inovasi potensial adalah pemanfaatan *Eco-Board Waste* atau limbah kardus untuk dijadikan produk kerajinan bingkai foto. Limbah kardus merupakan salah satu jenis sampah rumah tangga dan industri yang volumenya terus meningkat seiring bertambahnya aktivitas konsumsi dan distribusi barang. Studi di Kota Malang menunjukkan bahwa pemanfaatan limbah kardus dalam bentuk kerajinan kreatif mampu mendorong pemberdayaan ekonomi masyarakat serta meningkatkan kesadaran lingkungan, khususnya pada sektor wirausaha kecil berbasis rumah tangga.³

² Aprillia Indah Pangestu and Shinta Ratnawati, 'Pengembangan Ekonomi Kreatif Pada Masa Pandemi Covid-19 Dalam Perspektif Social Entrepreneurship', *Entrepreneur: Jurnal Bisnis Manajemen Dan Kewirausahaan*, 3.1 (2022), pp. 469–79, doi:10.31949/entrepreneur.v3i1.1489.

³ Sri Muljaningsih, 'Craft Entrepreneurship on Environmental Waste Recycling in Malang Municipality', *Sebelas Maret Business Review*, 3.2 (2019), p. 18, doi:10.20961/snbr.v3i2.13368.

Bahan kardus dinilai mudah ditemukan, murah, dan tidak memerlukan teknologi tinggi untuk diolah, menjadikannya pilihan ideal dalam kegiatan kewirausahaan mahasiswa. Dalam penelitian lain disebutkan bahwa pemanfaatan limbah kardus sebagai bahan dasar produk kerajinan seperti jam dinding unik, tidak hanya memiliki nilai estetika tinggi, tetapi juga menghasilkan margin keuntungan yang layak secara ekonomi.⁴ Selain memberikan nilai tambah pada limbah yang semula tidak berguna, inovasi berbasis kardus bekas juga mendukung prinsip eco-innovation, yaitu praktik bisnis yang menggabungkan efisiensi sumber daya, pengurangan limbah, dan penciptaan nilai ekonomi berkelanjutan.⁵

Selain itu, pendekatan ini selaras dengan konsep ekonomi sirkular yang bertujuan memperpanjang umur produk dan material melalui daur ulang dan penggunaan kembali. Studi pada kegiatan bank sampah di wilayah Surabaya membuktikan bahwa pengelolaan limbah berbasis komunitas mampu meningkatkan pendapatan warga sekaligus

⁴ Christine Dewi, 'Jurnal Pemberdayaan Masyarakat Madani.Jurnal Pemberdayaan Masyarakat Madani', *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat Madani*, 7.2 (2023), pp. 269–92..

⁵ Miftahorrozi Miftahorrozi, Shabeer Khan, and Muhammad Ishaq Bhatti, 'Waste Bank-Socio-Economic Empowerment Nexus in Indonesia: The Stance of Maqasid Al-Shari'ah', *Journal of Risk and Financial Management*, 15.7 (2022), doi:10.3390/jrfm15070294..

mengurangi beban lingkungan.⁶ Oleh karena itu, pengembangan kerajinan bingkai foto berbahan *Eco-Board Waste* menjadi langkah strategis dalam mewujudkan usaha mahasiswa yang kreatif, berbasis lingkungan, dan memiliki daya saing ekonomi. Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk mengangkat tema “**Transformasi *Eco-Board Waste* Menjadi Produk Kreatif Berdaya Saing Berbasis Ekonomi Syariah**” dalam program PKM Kewirausahaan.

B. Tujuan Program

Tujuan dibuatnya inovasi dalam pengembangan produk *Eco-Board Waste* menjadi bingkai foto ini adalah :

1. Menambah kreatifitas dalam pembuatan kerajinan tangan berupa bingkai foto menggunakan *Eco-Board Waste* yang mudah dijangkau.
2. Mensejahterakan masyarakat dalam mengembangkan ekonomi kreatif dengan memanfaatkan *Eco-Board Waste* untuk membuat bingkai foto yang inovatif dan menarik.
3. Memberikan pembelajaran praktis kepada mahasiswa dalam mengembangkan usaha berbasis ekonomi Islam, khususnya dalam pembuatan kerajinan tangan.
4. Merumuskan strategi pemasaran yang inovatif bagi bingkai foto berbahan dasar *Eco-Board Waste* yang tidak

⁶ Ma'ruf, M.Farid, 'Social Entrepreneurship in Waste Management: Surabaya's Experience', *Special Issue on Social Entrepreneurship*, 11.January (2015), pp. 53–66.

hanya meningkatkan daya saing produk, tetapi juga mematuhi prinsip-prinsip ekonomi Islam. Strategi ini akan mencakup analisis harga yang adil, promosi yang etis, dan model distribusi yang sesuai dengan kaidah syariah.

5. Melatih jiwa kewirausahaan dan memberikan cara alternatif melalui usaha kerajinan tangan pembuatan bingkai foto dari *Eco-Board Waste*.

C. Manfaat Program

Program pengembangan produk kerajinan tangan berupa bingkai foto dari *Eco-Board Waste* ini diharapkan dapat memberikan manfaat yang luas, baik bagi produsen, konsumen, maupun lingkungan. Beberapa manfaat yang dapat diperoleh antara lain:

1. Menciptakan produk yang lebih ramah lingkungan karena terbuat dari kardus bekas sehingga dapat mengurangi penumpukan *Eco-Board Waste* tersebut.
2. Meningkatkan kreativitas serta keterampilan para pengrajin dalam menghasilkan produk yang inovatif dan berkualitas.
3. Membantu meningkatkan pendapatan para pengrajin dan pelaku usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM). Dengan produk yang lebih beragam dan diminati pasar, para pengrajin bisa menjual lebih banyak bingkai foto dan memperoleh keuntungan lebih besar.

4. Memberikan peluang usaha baru bagi masyarakat, khususnya pelaku UMKM.

D. Luaran Yang Diharapkan

Melalui program ini, diharapkan tercipta produk bingkai foto hasil pengolahan *Eco-Board Waste* yang tidak hanya memiliki nilai estetika, tetapi juga mengandung nilai ekonomi dan sesuai dengan prinsip syariah. Luaran utama yang diharapkan adalah terciptanya inovasi produk kerajinan tangan yang kreatif dan fungsional, yang dapat diterima oleh pasar lokal dan nasional. Produk bingkai foto ini diharapkan mampu bersaing dengan produk serupa lainnya, sekaligus memberikan dampak ekonomi positif bagi mahasiswa dan masyarakat sekitar. Selain itu, diharapkan muncul strategi pemasaran yang inovatif dan berbasis ekonomi Islam yang dapat diaplikasikan dalam pemasaran produk-produk kreatif, sehingga usaha ini dapat berjalan secara berkelanjutan.

Selain itu, program ini diharapkan dapat menghasilkan mahasiswa yang memiliki keterampilan kewirausahaan berbasis kerajinan tangan dengan penerapan prinsip ekonomi syariah. Mahasiswa yang terlibat dalam program ini akan mendapatkan pengalaman langsung dalam merancang, memproduksi, serta memasarkan produk-produk yang inovatif. Hal ini juga akan meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam mengelola usaha kecil secara mandiri, mulai dari perencanaan hingga eksekusi, dengan tetap

mematuhi kaidah-kaidah syariah. Sebagai tambahan, program ini dapat memberikan sumbangsih nyata dalam pengembangan ekonomi kreatif di masyarakat, terutama dalam memanfaatkan bahan-bahan yang mudah didapat di sekitar lingkungan rumah.

